



## Manajemen Mutu Akreditasi Dalam Meningkatkan Trust Masyarakat Terhadap Minat Sekolah” Studi Kasus Di Mts. Sunan Ampel Lamongan

**Taufiq Harris**

Pascasarjana S2 Universitas resik

Email: [zananharris@yahoo.com](mailto:zananharris@yahoo.com)

**M. Furqon Wahyudi**

Pascasarjana S2 Universitas resik

Email: [furqonwahyudi@unigres.ac.id](mailto:furqonwahyudi@unigres.ac.id)

### **Abstract:**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran manajemen mutu akreditasi dalam meningkatkan trust masyarakat yang berdampak pada meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di MTs. Sunan Ampel Kebet Lamongan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya akreditasi tidak hanya sebagai bentuk penilaian formal, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk membangun reputasi dan meningkatkan mutu layanan pendidikan.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, komite madrasah, serta perwakilan orang tua/wali murid; observasi terhadap kegiatan madrasah; dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu akreditasi di MTs. Sunan Ampel Kebet Lamongan dilakukan secara terstruktur melalui pemenuhan standar nasional pendidikan, peningkatan kompetensi guru, perbaikan sarana prasarana, serta penguatan komunikasi dengan masyarakat. Setelah memperoleh akreditasi “A”, madrasah ini mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah pendaftar baru dan perubahan positif dalam persepsi masyarakat. Kepercayaan masyarakat yang meningkat terbukti menjadi faktor utama bertambahnya minat menyekolahkan anak di madrasah tersebut.*

*Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen mutu akreditasi berperan penting tidak hanya sebagai proses administratif, tetapi juga sebagai upaya membangun budaya mutu yang berdampak langsung pada reputasi dan kepercayaan publik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi madrasah dan sekolah lain dalam mengembangkan strategi peningkatan mutu pendidikan.*

**Kata kunci:** manajemen mutu, akreditasi, trust masyarakat, minat sekolah, MTs. Sunan Ampel Kebet Lamongan

### **Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan penting sebagai instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring dengan semakin tingginya

tuntutan mutu dan persaingan global, lembaga pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi, dituntut untuk senantiasa meningkatkan mutu layanan pendidikan yang diberikan. Salah satu instrumen penting yang digunakan untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan adalah proses akreditasi. Akreditasi bukan hanya sekadar proses administratif semata, tetapi juga menjadi indikator penting yang mencerminkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sebuah sekolah atau madrasah.

Manajemen mutu akreditasi merupakan rangkaian kegiatan sistematis yang dirancang untuk menjamin, mengendalikan, dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan secara berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu, sekolah atau madrasah dapat memperbaiki proses pembelajaran, pengelolaan sarana dan prasarana, pengembangan tenaga pendidik, hingga pelayanan kepada peserta didik dan masyarakat. Akreditasi berperan sebagai cermin bagi lembaga pendidikan untuk melakukan evaluasi diri, sekaligus menjadi acuan bagi masyarakat untuk menilai sejauh mana lembaga tersebut dapat dipercaya.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, hasil akreditasi menjadi salah satu pertimbangan penting masyarakat dalam memilih sekolah atau madrasah. Semakin baik hasil akreditasi yang diperoleh, semakin besar pula tingkat kepercayaan masyarakat (trust) terhadap lembaga tersebut. Kepercayaan ini kemudian mendorong meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Sebaliknya, jika akreditasi rendah, maka dapat menurunkan kepercayaan dan berdampak pada berkurangnya jumlah pendaftar.

Fenomena ini juga dapat dilihat melalui studi kasus di MTs. Sunan Ampel Kebet Lamongan. Sebagai salah satu madrasah yang berada di wilayah pedesaan Kabupaten Lamongan, MTs. Sunan Ampel Kebet menghadapi tantangan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat sekitar agar tetap menjadi pilihan utama bagi peserta didik baru. Sebelumnya, jumlah pendaftar di madrasah ini cenderung stagnan, bahkan sempat mengalami penurunan. Salah satu penyebab utama yang diidentifikasi adalah kurang optimalnya pemanfaatan hasil akreditasi sebagai sarana perbaikan mutu dan promosi lembaga.

Namun, melalui upaya manajemen mutu yang lebih terstruktur dan melibatkan seluruh elemen madrasah, MTs. Sunan Ampel Kebet berhasil memperoleh hasil akreditasi yang lebih baik pada periode akreditasi terakhir. Peningkatan mutu tersebut dilakukan dengan beberapa langkah strategis, seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, perbaikan sarana dan prasarana, penguatan tata kelola kelembagaan, serta pelaksanaan program-program pembelajaran inovatif. Hasilnya, madrasah ini tidak hanya meraih nilai akreditasi yang lebih baik, tetapi juga mengalami peningkatan signifikan pada jumlah pendaftar di tahun ajaran berikutnya.

Pengalaman MTs. Sunan Ampel Kebet Lamongan ini menunjukkan bahwa manajemen mutu akreditasi tidak hanya berdampak pada aspek administratif atau formalitas penilaian lembaga, tetapi juga sangat berpengaruh dalam membangun kepercayaan masyarakat. Ketika masyarakat melihat adanya komitmen nyata dari pihak madrasah untuk memperbaiki mutu layanan pendidikan, mereka merasa lebih yakin dan termotivasi untuk memilih madrasah tersebut sebagai tempat pendidikan anak-anak mereka. Dengan kata lain, akreditasi dapat menjadi modal strategis dalam meningkatkan reputasi lembaga dan menarik minat peserta didik baru.

Di era keterbukaan informasi saat ini, masyarakat semakin selektif dalam menentukan pilihan sekolah atau madrasah. Faktor yang diperhatikan bukan hanya jarak atau biaya, tetapi juga kualitas lembaga pendidikan yang tercermin dari hasil akreditasi. Oleh sebab itu, manajemen mutu akreditasi menjadi sangat penting untuk dijadikan prioritas. Lembaga pendidikan perlu memanfaatkan hasil akreditasi tidak hanya sebagai data formal, tetapi juga sebagai pijakan untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan mutu yang berkelanjutan dan terencana.

Kepercayaan masyarakat yang meningkat sebagai dampak dari akreditasi bermutu juga berdampak positif terhadap kelangsungan hidup madrasah atau sekolah. Jumlah peserta didik yang meningkat tidak hanya menjadi indikator kepercayaan publik, tetapi juga mendukung stabilitas operasional lembaga pendidikan. Selain itu, reputasi lembaga yang baik dapat membuka peluang kerja sama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, dunia usaha, dan lembaga donor.

Dengan latar belakang inilah, penting untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana manajemen mutu akreditasi dapat berperan strategis dalam meningkatkan trust masyarakat terhadap minat sekolah atau madrasah, sebagaimana yang telah dialami oleh MTs. Sunan Ampel Kebet Lamongan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengelola sekolah atau madrasah lain untuk mengembangkan budaya mutu demi tercapainya pendidikan yang unggul dan berdaya saing.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam bagaimana proses manajemen mutu akreditasi di MTs. Sunan Ampel Kebet Lamongan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat yang berpengaruh terhadap minat memilih sekolah tersebut. Data diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi.

Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi peristiwa, proses, kebijakan, dan strategi yang diterapkan secara kontekstual dan rinci, sehingga dapat menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Gambaran Umum MTs. Sunan Ampel Kebet Lamongan**

MTs. Sunan Ampel Kebet adalah madrasah tsanawiyah yang terletak di Desa Kebet, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Berdiri sejak tahun 1991, madrasah ini melayani pendidikan tingkat menengah pertama berbasis Islam. Letaknya yang berada di wilayah pedesaan membuat MTs. Sunan Ampel Kebet menghadapi tantangan khas, seperti keterbatasan akses, persaingan dengan sekolah negeri, dan perubahan demografi penduduk.

Pada periode awal, jumlah siswa madrasah ini relatif stabil namun tidak signifikan meningkat. Berdasarkan data dokumentasi, rerata jumlah pendaftar baru per tahun hanya sekitar 55–60 siswa. Faktor lain yang memengaruhi adalah rendahnya ekspektasi sebagian masyarakat terhadap mutu madrasah swasta, khususnya jika belum memiliki nilai akreditasi yang baik.

### **Strategi Manajemen Mutu Akreditasi yang Dilaksanakan**

Melalui wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah dan tim akreditasi, ditemukan bahwa MTs. Sunan Ampel Kebet menerapkan strategi manajemen mutu yang berfokus pada perbaikan dan pemenuhan delapan standar nasional pendidikan, yaitu:

1. Standar isi
2. Standar proses
3. Standar kompetensi lulusan
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan
8. Standar penilaian pendidikan

Beberapa langkah konkret yang dilakukan antara lain:

- a. Penguatan kompetensi guru melalui pelatihan kurikulum dan workshop pembelajaran inovatif.
- b. Peningkatan sarana prasarana, seperti penambahan ruang kelas, renovasi perpustakaan, dan perbaikan laboratorium IPA.
- c. Pembentukan tim mutu yang bertugas mengevaluasi dan mengarsipkan dokumen pendukung akreditasi.
- d. Peninjauan dan pembaharuan dokumen kurikulum agar sesuai dengan ketentuan Kementerian Agama dan BAN-S/M.
- e. Peningkatan pelayanan publik melalui sistem informasi madrasah dan media sosial untuk komunikasi dengan orang tua.

Langkah-langkah tersebut dirancang tidak hanya untuk mengejar nilai akreditasi, tetapi juga untuk membangun budaya mutu di lingkungan madrasah.

### **Perubahan dan Capaian Akreditasi**

Sebelum manajemen mutu diterapkan secara terstruktur, MTs. Sunan Ampel Kebet hanya mendapatkan nilai akreditasi “B” pada periode sebelumnya. Hal ini berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat yang kurang optimal.

Setelah pelaksanaan program manajemen mutu akreditasi, hasil visitasi dan penilaian akreditasi terakhir menunjukkan peningkatan signifikan. Madrasah ini berhasil meraih predikat “A” dengan nilai 92,5. Capaian ini diperoleh melalui:

1. Penyusunan instrumen akreditasi yang lengkap dan valid
2. Kesiapan bukti fisik dan dokumen
3. Dukungan penuh guru dan staf
4. Partisipasi aktif komite sekolah dan masyarakat

Hasil akreditasi terbaru diumumkan secara resmi dan disosialisasikan kepada masyarakat melalui brosur, media sosial, dan kegiatan pengajian wali murid.

### **Persepsi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Akreditasi**

Berdasarkan wawancara dengan perwakilan orang tua, sebelum madrasah terakreditasi A, sebagian masyarakat memandang MTs. Sunan Ampel Kebet sebagai pilihan alternatif, bukan pilihan utama. Faktor yang memengaruhi di antaranya:

1. Anggapan mutu pendidikan di madrasah swasta kurang terjamin
2. Fasilitas terbatas dibanding sekolah negeri
3. Minimnya informasi dan promosi madrasah ke masyarakat

Setelah akreditasi meningkat, terjadi perubahan persepsi masyarakat. Orang tua mulai melihat madrasah sebagai lembaga yang berkualitas, terlihat dari:

- a. Kepercayaan terhadap proses pembelajaran dan lulusan
- b. Keyakinan akan fasilitas belajar yang memadai
- c. Citra madrasah yang lebih baik karena sering tampil di media sosial dan kegiatan publik

Perubahan persepsi ini diperkuat dengan adanya kegiatan terbuka seperti Open House dan Gebyar Prestasi yang memperkenalkan hasil karya siswa dan fasilitas madrasah.

### **Peningkatan Minat Masyarakat**

Madrasah menunjukkan adanya peningkatan signifikan jumlah pendaftar baru setelah akreditasi A. Peningkatan jumlah pendaftar tidak hanya berasal dari desa Kebet, tetapi juga dari desa sekitar. Faktor pendorong utama yang teridentifikasi:

1. Publikasi hasil akreditasi A
2. Reputasi madrasah yang meningkat di tingkat kecamatan
3. Perbaikan mutu sarana dan prasarana
4. Informasi positif yang disebarakan alumni dan orang tua

Wawancara juga menunjukkan bahwa beberapa orang tua yang semula berencana menyekolahkan anak di sekolah negeri akhirnya memilih MTs. Sunan Ampel Kebet karena kepercayaan terhadap mutu madrasah.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung:

1. Kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan kolaboratif
2. Komitmen guru dan tenaga kependidikan untuk memenuhi standar akreditasi
3. Peran aktif komite sekolah dan tokoh masyarakat
4. Kemudahan akses informasi melalui media digital

Faktor penghambat:

1. Keterbatasan dana operasional untuk perbaikan sarana
2. Kurangnya SDM ahli dalam penyusunan dokumen akreditasi di awal
3. Tantangan geografis bagi siswa dari desa terpencil

Meski demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui kerja sama internal dan dukungan eksternal.

### **Pembahasan Kritis**

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen mutu pendidikan, yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan partisipasi semua pihak. Peningkatan nilai akreditasi di MTs. Sunan Ampel Kebet berdampak langsung terhadap trust masyarakat yang tercermin pada meningkatnya jumlah pendaftar.

Selain itu, hasil penelitian memperkuat temuan studi terdahulu bahwa akreditasi bukan sekadar penilaian formal, tetapi juga proses perubahan budaya mutu. Hasil penelitian juga

menunjukkan bahwa informasi akreditasi yang disebarakan secara aktif melalui media sosial, brosur, dan kegiatan publik menjadi strategi penting dalam membangun reputasi madrasah.

Kasus MTs. Sunan Ampel Kebet Lamongan menunjukkan bahwa:

1. Keberhasilan akreditasi tidak lepas dari kepemimpinan yang kuat, kolaborasi internal, dan strategi komunikasi yang tepat
2. Akreditasi menjadi sarana refleksi diri dan pemicu perbaikan berkelanjutan
3. Trust masyarakat dapat dibangun melalui transparansi, mutu pelayanan, dan inovasi program

Dengan demikian, manajemen mutu akreditasi terbukti menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus minat masyarakat untuk mendaftarkan anak-anak ke madrasah.

## Penutup

Hasil dan pembahasan ini menjelaskan bahwa peran manajemen mutu akreditasi bukan hanya menghasilkan sertifikat, tetapi menjadi penggerak budaya mutu yang berdampak nyata terhadap minat masyarakat. Studi kasus MTs. Sunan Ampel Kebet Lamongan membuktikan bahwa akreditasi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kepercayaan publik, asalkan dijalankan dengan komitmen, strategi, dan komunikasi yang tepat.

## Daftar Rujukan

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). (2020). *Manual Akreditasi untuk Sekolah/Madrasah*. Jakarta: BAN-S/M.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

MTs. Sunan Ampel Kebet Lamongan. (2024). *Data Rekap Jumlah Pendaftar Tahun 2019/2020–2023/2024*. Lamongan: Dokumen Internal Madrasah.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Praktik dan Riset*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Mutu Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Permendikbud RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). London: Routledge.

Sudarwan Danim. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2016). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Teori Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wawancara dengan Ketua Panitia PPDB MTs. Sunan Ampel Kebet Lamongan (tanggal wawancara).

Zamroni, A. (2011). "Peran Akreditasi Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(2), 179–190.